



**ANALISIS PELAKSANAAN TEMPAT PENITIPAN ANAK
BERBASIS HOLISTIK INTEGRATIF
DI KABUPATEN BANYUMAS**

SKRIPSI

**Disajikan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Negeri Semarang**

Oleh :

Asri Marini

1601414078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Analisis Pelaksanaan Tempat Penitipan Anak Berbasis Holistik Integratif Di Kabupaten Banyumas” telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada

Hari : Senin

Tanggal : 4 Maret 2019

Mengetahui

Ketua Jurusan PG PAUD

Edi Waluyo, M.Pd.
NIP. 197904252005011001

Pembimbing



Dr. S.S Dewanti Handayani, M.Pd.
NIP. 195706111984032001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Pelaksanaan Tempat Penitipan Anak Berbasis Holistik Integratif Di Kabupaten Banyumas” disusun oleh

Asri Marini

1601414078

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada

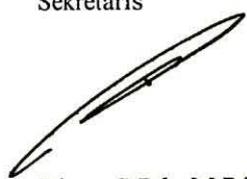
Hari : Selasa

Tanggal : 26 Maret 2019

PANITIA :


Panitia Ujian Skripsi
Dr. Edy Purwanto, M.Si.
NIP. 196301211987031001

Sekretaris


Diana, S.Pd., M.Pd.
NIP.197912202006042001

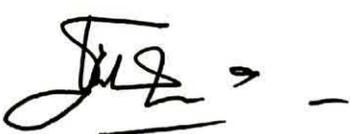
Penguji I


Wulan Adiarti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198106132005012001

Penguji II


Diana, S.Pd., M.Pd.
NIP.197912202006042001

Penguji III


Dr. S.S Dewanti Handayani, M.Pd.
NIP. 195706111984032001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul “Analisis Pelaksanaan Tempat Penitipan Anak Berbasis Holistik Integratif Di Kabupaten Banyumas” benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan ketentuan kode etik ilmiah.



Semarang, 26 April 2019


Asri Marini
NIM. 1601414078

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (Q.S Al-Insyirah: 5-6)

Persembahan:

Dengan penuh rasa syukur kepada Alloh SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapa dan Mama tercinta yang selalu ada dalam kondisi apapun. Yang selalu mendoakan yang terbaik, kasih sayang yang tiada henti, dan dukungan baik moril maupun materil hingga detik ini;
2. Kakak tersayang, Indria Sari yang selalu memberikan bantuan, semangat, dan motivasi untuk selalu maju;
3. Sahabat saya yaitu Farikhahtin, Nur Aeni, dan Wafiqoh Nur Rahmah, Ira Kartika, Rifi Nanda Aeni yang selalu memberikan semangat dan doa untuk terus berusaha.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan melimpahkan nikmat serta hidayah – Nya dan tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Tempat Penitipan Anak berbasis Holistik Integratif di Kabupaten Banyumas”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Edi Waluyo, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. S.S Dewanti Handayani M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, memberikan motivasi dan saran – saran yang bermakna.
4. Segenap dosen dan keluarga besar Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh studi.

5. Kepala Tempat Penitipan Anak se- Kabupaten Banyumas yang telah memberikan izin dan bersedia menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.
6. Teman seperjuangan PG- PAUD, teman KKN Desa Medono, teman kos yang telah memberikan banyak pengalaman dan kenangan berharga.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu – persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran pada perkembangan pendidikan selanjutnya.

Semarang, 26 Maret 2019

Asri Marini
NIM. 1601414078

ABSTRAK

Marini, Asri. 2019. *Pelaksanaan Tempat Penitipan Anak Berbasis Holistik Integratif Di Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. S.S Dewanti Handayani., M.Pd.

Kata Kunci: Tempat Penitipan Anak, Holistik Integratif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tempat penitipan anak berbasis holistik integratif di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Saturation Sampling* yaitu seluruh lembaga tempat penitipan anak di Kabupten Banyumas yang termasuk dalam data pokok pendidikan Jawa Tengah. Berdasarkan hasil angket dan wawancara 14 tempat penitipan anak masuk dalam kriteria tinggi dan 1 tempat penitipan anak masuk dalam kriteria sedang. Nilai rata-rata skor angket dari 14 Tempat Penitipan Anak adalah 80,8% dimana masuk dalam interval kelas kriteria tinggi. Sedangkan 1 lembaga Tempat Penitipan Anak masuk dalam kriteria sedang. TPA Sekar Kemuning masuk dalam kriteria sedang hanya melaksanakan layanan pengasuhan saja, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya kegiatan pembelajaran yang terstruktur, laporan perkembangan anak, dan tidak adanya kerjasama yang dijalin dengan lembaga kemitraan. Sedangkan pada kriteria tinggi 14 lembaga sudah menyatakan bahwa telah menerapkan Holistik Integratif pada lembaganya dengan melaksanakan layanan pendidikan, layanan kesehatan, gizi dan perawatan, layanan perlindungan, layanan pengasuhan, dan layanan kesejahteraan. Kualitas pelaksanaan Tempat Penitipan Anak berbasis Holistik Integratif di Kabupaten Banyumas dapat dilihat dari layanan-layanan yang diberikan kepada peserta didik. Hubungan kerjasama antara Tempat Penitipan Anak dengan lembaga kemitraan menjadi indikator dalam mengetahui kualitas pelaksanaan Tempat Penitipan Anak berbasis Holistik Integartif di Kabupaten Banyumas. Pada umumnya lembaga kemitraan yang menjadi lembaga kerjasama dengan tempat penitipan anak di Kabupaten Banyumas antara lain Puskesmas, Dokter gigi, Himpaudi, Posyandu, Dinas Pendidikan, sanggar tari, Polsek/Polres, tokoh masyarakat, Dinas Kependudukan, Psikolog, spa bayi, Bidan, dan Dompot Du'afa dan LSM.

ABSTRACT

Marini, Asri. 2019. *Implementation of a Daycare based on Integrative Holistic in Banyumas Regency.* Thesis. Early Childhood Education Major, Faculty of Science Education, Semarang State University. Advisor: Dr. S.S Dewanti Handayani., M.Pd.

Keywords: A daycare, Integrative Holistic.

This research is aimed to acknowledge the implementation of a daycare based on integrative holistic in Banyumas Regency. This research used a mix method approachment with sequential explanatory design. On this research, the researcher used Saturation Sampling method which is the entire daycare institutions in Banyumas Regency that are included in the main education data of Central Java. Based on the questionnaire result and also several interviews, found out that 14 daycares are at the state of high criteria and 1 daycare is at the state of middle criteria. The average score from 14 daycares is 80,8% which is automatically included into high criteria. Sekar Kemuning Daycare is included into middle class because there are no structured teaching learning process, children's development result, and no parenting with any educational institution. Meanwhile for the 14 daycares that are included into high criteria have been using Integrative Holistic approachment for their educational service, health care, nutrients and service, protection service, taking care service. The quality of the daycares that have been using Integrative Holistic approachment in Banyumas Regency could be seen from the services to the children. The relation between the daycare and the educational institution has become the main indicator. In acknowledging the quality of daycares with Integrative Holistic approachment in Banyumas Regency. Other institution that are Puskesmas, dental clinic, Posyandu, Himpaudi, and also educational department. Aside from the institution partnership above, it also cooperated with dance academy, police department, public figure, citizenship department, psychologist, baby spa, Du'afa wallet, and Society's Self-supporting Institution.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tempat Penitipan Anak.....	8
2.1.1 Pengertian Tempat penitipan Anak (TPA)	8
2.1.2 Fungsi Tempat Penitipan Anak (TPA)	11
2.1.3 Prinsip–prinsip Penyelenggaraan Tempat Penitipan Anak.....	12
2.1.4 Jenis–jenis Layanan Tempat Penitipan Anak (TPA)	14
2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Tempat Penitipan Anak.....	19
2.2 Holistik Integratif.....	22

2.2.1 Pengertian Holistik Integratif.....	22
2.2.2 Prinsip PAUD Holistik Integratif	24
2.2.3 Tujuan PAUD Holistik Integratif.....	24
2.2.4 Arah Kebijakan PAUD Holistik Integratif	26
2.2.5 Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD...	27
2.3 Kerangka Berpikir.....	32
BAB III	33
METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.2 Subjek Penelitian	33
3.2.1 Populasi dan Sampel.....	33
3.3 Variabel Penelitian.....	35
3.3.1 Variabel Bebas	35
3.3.2 Variabel Terikat	35
3.4 Metode Penelitian	35
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5.1 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.6 Instrumen Penelitian	39
3.6.1 Lembar Angket	39
3.6.2 Lembar Wawancara	40
3.7 Analisis Instrumen Penelitian	41
3.7.1 Analisis Lembar Angket	41
3.8 Metode Analisis Data.....	41
BAB IV	43
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Deskripsi Penelitian	43

4.2. Hasil Analisis Data Penelitian	44
4.2.1 Pelaksanaan Tempat penitipan Anak Berbasis Holistik Integratif di Kabupaten Banyumas	44
4.2.2 Kualitas Pelaksanaan Tempat Penitipan Anak berbasis Holistik Integratif di Kabupaten Banyumas	46
4.3 Pembahasan.....	49
4.3.1 Pelaksanaan Tempat penitipan Anak Berbasis Holistik Integratif di Kabupaten Banyumas	49
4.3.2 Kualitas Pelaksanaan Tempat Penitipan Anak berbasis Holistik Integratif di Kabupaten Banyumas	56
BAB V.....	62
PENUTUP.....	62
5.1 Simpulan	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Kriteria skor angket pelaksanaan TPA berbasis HI	42
Tabel 4.1 Jumlah TPA berbasis HI	44
Tabel 4.2 Kualitas Pelaksanaan TPA berbasis HI di Kabupaten Banyumas	46
Tabel 4.3 Lembaga Kemitraan TPA berbasis HI.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	32
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Surat	68
Lampiran 2 Daftar Responden	85
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	86
Lampiran 4 Pedoman Penilaian Lembar Angket Pelaksanaan TPA berbasis HI..	88
Lampiran 5 Hasil Skor Angket	113
Lampiran 6 Analisis Jawaban Angket.....	114
Lampiran 7 Analisis Hasil Wawancara.....	161
Lampiran 8 Dokumentasi.....	175

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Negara memberikan layanan pendidikan kepada setiap warga Negara sejak usia dini. Dengan pendidikan, kita dapat menyiapkan generasi emas yang tangguh, hebat, dan tentu berkomitmen meneruskan budaya Indonesia dan cita-cita luhur bangsa. Dalam hal ini, pendidikan bukan hanya berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berupa karakter untuk membentuk perilaku positif.

Program pendidikan anak usia dini adalah program yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma–norma dan nilai kehidupan yang dianut. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Program pendidikan anak usia dini terdapat banyak macam atau jenisnya. Seperti yang telah diketahui ada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Salah satu contoh pendidikan formal untuk anak usia dini adalah Taman Kanak–kanak. Pendidikan nonformal pada

anak usia dini adalah Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan kelompok–kelompok PAUD di suatu kelurahan atau kecamatan.

Selain pendidikan pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi hal yang harus diperhatikan oleh keluarga. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman pemenuhan kebutuhan keluarga semakin tinggi. Kebutuhan dalam keluarga menuntut orangtua untuk bekerja. Bahkan ibu yang memiliki anak usia dini tidak sedikit yang bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Kondisi ini menyebabkan orangtua tidak bisa mengasuh anak–anaknya selama jam kerja, sehingga anak–anak tinggal di rumah bersama pengasuh atau dengan sanak saudara. Anak–anak yang ditinggalkan oleh kedua orangtuanya untuk bekerja, pada saat usia balita cenderung bermain sendiri serta kurang terarah. Bagi orangtua yang sibuk bekerja lebih memilih untuk menitipkan anak–anaknya pada nenek, sanak saudara, atau bantuan *baby sitter*. Akan tetapi permasalahan yang ditemukan dilapangan pola asuh yang diterapkan oleh nenek, sanak saudara, ataupun *baby sitter* memiliki pengasuhan yang berbeda dengan yang diharapkan. Pola asuh yang diterapkan cenderung hanya untuk membuat anak tidak menangis, sehingga anak–anak lebih sering diberi *gadget* dan menonton televisi daripada melakukan kegiatan yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak–anak. Bagi orangtua yang memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak–anaknya lebih memilih tempat penitipan anak sebagai sarana untuk membantu dalam kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak.

Salah satu jenis layanan pendidikan anak usia dini adalah Taman Penitipan Anak (TPA) bagi anak usia 0-6 tahun. Layanan ini merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) nonformal yang diarahkan pada kegiatan pengasuhan anak bagi orang tua yang mempunyai kesibukan kerja, sehingga memerlukan sebuah layanan pengasuhan anak yang selain berfungsi untuk menjaga anak-anak mereka juga memberikan pendidikan yang sesuai dengan usia anak-anak mereka. Kajian yang lebih mendalam terhadap berbagai aspek dalam program PAUD terutama TPA harus terus dilakukan.

Tempat Penitipan Anak adalah tempat anak untuk memperoleh pendidikan serta pengasuhan yang baik bagi anak-anak selama orang tua sibuk bekerja. TPA bukanlah sekedar tempat menitipkan anak dimana kebutuhan makan dan mandi adalah prioritas utama mereka tetapi fungsi TPA yang diperluas yaitu dengan memberikan nilai-nilai edukatif bagi anak sebagai bekal pengetahuan dan perkembangan maupun pembentukan perilaku. TPA diharapkan menjadi lembaga yang dapat membantu mendidik anak dengan baik, yang dapat menghindari kemungkinan anak terlantar dan ibu dapat bekerja dengan tenang. Tempat penitipan anak atau TPA yang ada di Indonesia saat ini secara umum memiliki materi pembimbingan yang akan diajarkan pada anak-anak. Oleh karena itu anak-anak tidak sekedar mengisi waktu luang dengan bermain, tetapi juga mendapatkan pelajaran sesuai dengan periode perkembangan anak-anak. Materi-materi pembimbingan

melalui pengasuh–pengasuh yang ada di tempat penitipan anak, dengan harapan akan menunjukkan hasil berupa perubahan positif pada perilaku anak.

Idealnya, TPA tidak boleh hanya memperhatikan aspek pengasuhannya, melainkan secara simultan juga harus memperhatikan semua aspek yang diperlukan dalam keseluruhan tumbuh kembang anak seperti gizi, kesehatan, dan perlindungannya. Pemenuhan tumbuh kembang anak usia dini sebagai upaya peningkatan kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, kesejahteraan, dan rangsangan pendidikan yang dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi, dan berkesinambungan disebut dengan Holistik Integratif. Tujuan pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang anak usia dini dilakukan secara holistik integratif dengan harapan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan dan potensi yang dimilikinya untuk menjadi manusia yang berkualitas. Selain itu, pemenuhan kebutuhan tumbuh dan kembang secara holistik integratif diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak di dalam keluarga, serta bertambahnya pengetahuan, sikap, keterampilan orang tua dalam melakukan perawatan, perlindungan, pengasuhan, dan pendidikan anak usia dini.

Dari penjelasan di atas Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini secara holistik Integratif penting untuk di kaji karena akan memunculkan komunikasi yang baik antara orangtua dan pihak lembaga sekolah atau orang tua dengan yang lainnya, dan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak. Tetapi bagi orang tua yang

tidak dapat mengasuh dan mendidik anak selama jam kerja memilih untuk menyewa pengasuh atau perawat untuk mengasuh anaknya, tidak sedikit pula yang menitipkan anaknya di Tempat Penitipan Anak. Akan tetapi kualitas dan kuantitas tempat penitipan anak belum berkembang sesuai dengan standar yang berlaku. Maka dari itu perlu adanya analisis mengenai pelaksanaan tempat penitipan anak berbasis Holistik Integratif agar dapat mengetahui pelaksanaan program pendidikan anak usia dini khususnya tempat penitipan anak.

Berdasarkan Lumbung Data Pokok Pendidikan Jawa Tengah tahun 2018 di Kabupaten Banyumas terdapat 27 kecamatan dengan 1.343 lembaga pendidikan anak usia dini seperti TK, KB, TPA, dan SPS. Berkaitan dengan pelaksanaan tempat penitipan anak di Kabupaten Banyumas terdapat 16 lembaga dengan besar presentase 1,19% dari jumlah lembaga pendidikan anak usia dini di Kabupaten Banyumas. Tempat penitipan anak di Kabupaten Banyumas menjadi lembaga dengan jumlah terkecil dari jumlah lembaga pendidikan anak usia dini di Kabupaten Banyumas.

Hal ini menunjukan perkembangan lembaga tempat penitipan anak masih sangat minim. Masih rendahnya layanan Tempat Penitipan Anak saat ini disebabkan masih minimnya lembaga yang memberikan layanan yang sesuai dengan standarisasi perkembangan dan pertumbuhan anak, yang bekerjasama dengan lembaga ahli dibidangnya. Berbagai program yang ada, yaitu program bina keluarga balita dan posyandu yang telah ditempuh selama ini ternyata belum memberikan layanan secara utuh, belum adanya sinergitas

dan belum terintegrasi dengan aspek pendidikan, kesehatan, dan gizi. Padahal seharusnya pelayanan yang diberikan harus saling mengisi dan mampu memenuhi kebutuhan dasar anak, agar tingkat perkembangan anak mengalami tumbuh kembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan beberapa masalah terkait pelaksanaan PAUD Holistik Integratif khususnya Tempat penitipan Anak di Kabupaten Banyumas yaitu adanya perbedaan pelaksanaan layanan di suatu lembaga yang hanya melaksanakan layanan pengasuhan. Idealnya Tempat Penitipan Anak harus berbasis Holistik Integratif agar dapat melaksanakan seluruh layanan yang dapat membantu anak dalam mengoptimalkan masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Berdasarkan fenomena permasalahan diatas, maka untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan analisis pelaksanaan tempat penitipan anak berbasis Holistik Integratif. Oleh karena itu penelitian ini yang difokuskan pada bagaimana pelaksanaan Tempat Penitipan Anak berbasis Holistik Integratif di Kabupaten Banyumas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan di teliti yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan Tempat Penitipan Anak berbasis Holistik Integratif di Kabupaten Banyumas?
2. Seberapa kualitas pelaksanaan Tempat penitipan Anak berbasis Holistik Integratif di Kabupaten Banyumas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Tempat Penitipan Anak berbasis Holistik Integratif di Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengetahui kualitas pelaksanaan Tempat Penitipan Anak berbasis Holistik Integratif di Kabupaten Banyumas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau kontribusi nyata bagi berbagai kalangan berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan pengetahuan baru mengenai pelaksanaan tempat penitipan anak berbasis Holistik Integratif.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Lembaga

Sebagai bahan masukan bagi para pengelola pendidikan anak usia dini, dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan dan mengevaluasi pembelajaran Holistik Integratif

- b) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan sebagai sarana untuk menyalurkan ilmu pengetahuan yang di dapatkan di perkuliahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tempat Penitipan Anak

2.1.1 Pengertian Tempat penitipan Anak (TPA)

Pendidikan Anak Usia Dini dapat dikelompokkan menjadi formal dan nonformal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yaitu Taman Kanak – kanak (TK). Jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), Satuan Paud Sejenis (SPS). Dalam Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Tempat Penitipan Anak (TPA) Tahun 2015 di sebutkan Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut”.

Layanan pendidikan nonformal bagi anak usia dini salah satunya adalah Tempat Penitipan Anak (TPA) atau disebut dengan istilah “*daycare*”. Menurut Patmonodewo (2003:77) *daycare* adalah sarana pengasuhan anak dalam kelompok, biasanya dilaksanakan pada saat jam kerja. *Daycare* merupakan upaya yang terorganisasi untuk mengasuh anak–anak di luar rumah selama beberapa jam dalam satu hari bila asuhan orang tua kurang dapat dilaksanakan secara lengkap. Dengan kata lain jika orang tua tidak bisa

mengasuh, mendidik anak selama jam kerja maka anak dititipkan di TPA. Seperti yang dijelaskan Setiadi Susilo (2016) Tempat Penitipan Anak (TPA) merupakan salah satu bentuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini yang menyelenggarakan program kesejahteraan sosial yang mencakup perawatan, pengasuhan, dan pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.

Sedangkan menurut Jill Ceder (2018) mengatakan bahwa Tempat Penitipan Anak adalah pilihan tempat untuk menitipkan anak pada saat siang hari untuk perawatan, pengawasan, dan pembelajaran. Sejalan dengan Listia Natadjaja (2011) mengatakan bahwa Tempat Penitipan Anak adalah suatu tempat yang diolah oleh lembaga atau yayasan tertentu baik swasta maupun Pemerintah yang digunakan untuk melayani penitipan anak-anak dengan batasan waktu sesuai perjanjian. Sedangkan menurut Nur Ita Kusumastuti (2013) mengatakan bahwa Tempat Penitipan Anak menggantikan peran pengasuhan dan peran sosialisasi serta peran pendidikan pada anak saat ditinggal ibu bekerja. Hal ini memberikan dampak ketenangan dan kenyamanan bagi ibu bekerja saat melakukan pekerjaan di luar rumah.

Selanjutnya menurut Soedjiningsih (2008:5) Tempat Penitipan Anak merupakan tempat yang telah dipilih oleh banyak orang tua yang bekerja untuk menitipkan anaknya saat bekerja, karena orang tua percaya anak akan diberikan pengasuhan yang baik. Bila ditinjau dari pengertian tiap kata, maka arti tempat menurut KBBI adalah sesuatu untuk menaruh (menyimpan, meletakkan, dan sebagainya). Sedangkan arti kata penitipan menurut KBBI

berasal dari kata “titip” yang berarti menumpang atau meletakkan. Penitipan itu sendiri memiliki arti yaitu proses menaruh barang sesuatu untuk dijaga atau dirawat. Kemudian dari hasil arti kata–kata tersebut, dapat disimpulkan bahwa Tempat Penitipan Anak merupakan sesuatu untuk menitipkan anak oleh orang tua untuk dijaga dan dirawat. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Ratna Wijayanti (2015) yang menyatakan bahwa Tempat Penitipan Anak adalah suatu wadah pembinaan kesejahteraan anak yang memberikan ibu-ibu bekerja atau orang tua bekerja, yang memiliki anak balita sampai anak usia prasekolah yang mencakup pertumbuhan dan kesejahteraan anak baik jasmani maupun rohani serta sosialnya.

Sedangkan menurut Selly Aprilia (2015) mengatakan bahwa Tempat Penitipan Anak merupakan wahana kesejahteraan sosial yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya berhalangan (bekerja, sakit, atau berhalangan lain) sehingga tidak berkesempatan untuk memberikan pemenuhan kebutuhan kepada anaknya, melalui penyelenggaraan pengasuhan dan pendidikan prasekolah bagi anak usia nol sampai enam tahun. Sejalan dengan pendapat Mursid (2015:78) yang mengatakan bahwa TPA merupakan bentuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan sosial terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Tempat Penitipan Anak adalah wahana atau lembaga yang termasuk dalam

pendidikan Nonformal Pendidikan Anak Usia Dini yang menyelenggarakan pendidikan sekaligus pengasuhan anak usia nol sampai enam tahun bagi orang tua yang tidak bisa mendidik, mengasuh dan merawat selama jam kerja. Adapun Tempat Penitipan Anak yang akan diteliti merupakan Tempat Penitipan Anak di Kabupaten Banyumas untuk mengetahui pelaksanaan TPA berbasis Holistik Integratif.

2.1.2 Fungsi Tempat Penitipan Anak (TPA)

Menurut Setiadi Susilo (2015:60) Taman Penitipan Anak (TPA) memiliki fungsi, antara lain :

- 1.) Pengganti orangtua sementara waktu untuk memberikan manfaat pendidikan, asuhan, perawatan, dan pemeliharaan sosial.
- 2.) Sebagai sumber informasi, komunikasi dan konsultasi di bidang kesejahteraan pra sekolah.
- 3.) Sebagai lembaga rujukan dari lembaga lain untuk memperoleh layanan anak usia pra sekolah. Pendidikan dan penelitian serta sarana untuk magang bagi mereka yang belajar tentang anak balita.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi Tempat Penitipan Anak adalah sebagai lembaga yang menyediakan jasa untuk memberikan pengasuhan, pendidikan, dan kesejahteraan anak usia dini. Adapun fungsi Tempat Penitipan Anak yang akan diteliti dalam penelitian ini memiliki fungsi sebagai berikut: pengganti fungsi orangtua sementara waktu; sebagai sumber informasi, komunikasi, dan konsultasi dibidang kesejahteraan

pra sekolah; sebagai rujukan dari lembaga lain dalam perolehan layanan bagi anak usia pra sekolah; sebagai layanan pendidikan.

2.1.3 Prinsip–prinsip Penyelenggaraan Tempat Penitipan Anak

Menurut Setiadi Susilo (2015: 60) menyatakan bahwa prinsip penyelenggaraan Tempat Penitipan Anak untuk mendukung mewujudkan anak usia dini yang berkualitas, maju, mandiri, demokratis, dan berprestasi, maka prinsip filsafat pendidikan di TPA dapat dirumuskan menjadi :

1) Tempa

Tempa dimaksudkan untuk mewujudkan kualitas fisik anak usia dini melalui upaya pemeliharaan kesehatan, peningkatan mutu gizi, olahraga yang teratur dan terukur, serta aktifitas jasmani sehingga anak memiliki fisik kuat, lincah, daya tahan dan disiplin yang tinggi.

2) Asah

Asah berarti memberi dukungan kepada anak untuk dapat belajar melalui bermain agar memiliki pengalaman yang berguna dalam mengembangkan seluruh potensinya. Kegiatan yang bermakna, menarik, imajinatif, inovatif, mengeksplorasi, dan dapat mengembangkan kreatifitas anak.

3) Asih

Asih pada dasarnya merupakan penjaminan pemenuhan kebutuhan anak untuk mendapatkan perlindungan dari perlakuan kasar, penganiayaan fisik maupun mental.

4) Asuh

Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten untuk membentuk perilaku dan kualitas kepribadian dan jati diri anak dalam hal:

- a) Integritas, iman, dan taqwa
- b) Patriotism, nasionalisme, dan kepeloporan
- c) Rasa tanggung jawab, jiwa kesatria, dan sportifitas
- d) Jiwa kebersamaan, demokratis, dan tahan uji
- e) Jiwa tanggap (penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi) daya kritis dan idealisme.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang pelaksanaan Tempat Penitipan Anak dilihat dari sudut pandang prinsip penyelenggaraan Tempat penitipan Anak. Tempat dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas fisik anak, sedangkan Asah merupakan kegiatan belajar yang dilakukan dengan bermain agar anak memiliki pengalaman. Asih merupakan pemberian perlindungan oleh pengasuh, sedangkan Asuh adalah pembiasaan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas jati diri anak. Dari beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa prinsip Tempat Penitipan Anak terdiri dari Tempat, Asih, Asah, dan Asuh yang berarti secara luas adalah pemberian stimulus atau rangsangan untuk mengoptimalkan perkembangan fisik, pemberian perlindungan, pemberian pengalaman, dan pembiasaan untuk meningkatkan kualitas diri anak.

2.1.4 Jenis-jenis Layanan Tempat Penitipan Anak (TPA)

Dalam Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Tempat Penitipan Anak (TPA) Tahun 2015 secara umum TPA dibagi menjadi dua jenis, yaitu berdasarkan waktu layanan dan tempat penyelenggaraan.

2.1.4.1 Berdasarkan Waktu Layanan

- a) Sehari penuh (*full day*) TPA Full day diselenggarakan selama satu hari penuh dari jam 07.00 sampai dengan 17.00 (d disesuaikan dengan kondisi daerah/lingkungan setempat), untuk melayani peserta didik yang dititipkan baik yang dititipkan sewaktu-waktu maupun dititipkan secara rutin/setiap hari.
- b) Setengah hari (*half day*) TPA setengah hari (*half day*) diselenggarakan selama setengah hari dari jam 7.00 s/d 12.00 atau 12.00 s/d 17.00. TPA tersebut melayani peserta didik yang telah selesai mengikuti pembelajaran di Kelompok Bermain atau Taman Kanak-Kanak, dan yang akan mengikuti program TPQ pada siang hari.
- c) Temporer TPA yang diselenggarakan hanya pada waktu-waktu tertentu saat di butuhkan oleh masyarakat. Penyelenggara TPA Temporer bisa menginduk pada lembaga yang telah mempunyai izin operasional.

Sedangkan menurut Setiadi Susilo (2015:61) Tempat Penitipan Anak dikelompokkan berdasarkan waktu layanan, yaitu :

a) *Full day*

TPA full day diselenggarakan selama satu hari penuh dari pukul 07.00 sampai dengan 16.00, untuk melayani anak-anak yang dititipkan baik yang dititipkan sewaktu-waktu maupun dititipkan secara rutin / setiap hari.

b) *Semi day / Half day*

TPA *semi day / half day* diselenggarakan selama setengah hari dari pukul 07.00 sampai dengan 12.00 atau 12.00 sampai dengan 16.00. TPA tersebut melayani anak yang telah selesai mengikuti pembelajaran di Kelompok Bermain atau Taman Kanak-kanak pada pagi hari.

c) *Temporer*

TPA yang diselenggarakan hanya pada waktu-waktu tertentu saat dibutuhkan oleh masyarakat. Penyelenggaraan TPA Temporer bisa menginduk pada lembaga yang telah mempunyai izin operasional.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Tempat penitipan Anak (TPA) diselenggarakan berdasarkan waktu yaitu *Fullday*, *Halfday*, dan Temporer. Setiap jenis memiliki waktu yang berbeda-beda mulai dari satu hari, setengah hari, dan hanya waktu tertentu. Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah Tempat Penitipan Anak dengan jenis *Fullday* (sehari penuh) dan *Semi day/ half day* (setengah hari) yang ada di Kabupaten Banyumas.

2.1.4.2 Berdasarkan Tempat Penyelenggaraan

Dalam Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Tempat Penitipan Anak (TPA) Tahun 2015, jenis Tempat Penitipan Anak (TPA) berdasarkan tempat penyelenggaraan adalah sebagai berikut:

a) TPA Perumahan

TPA yang diselenggarakan di kompleks perumahan untuk melayani anak-anak di sekitar perumahan yang ditinggal bekerja oleh orangtua.

b) TPA Pasar

TPA yang melayani peserta didik dari para pekerja pasar dan anak - anak yang orangtuanya berbelanja di pasar.

c) TPA Pusat Pertokoan

Layanan TPA yang diselenggarakan di pusat pertokoan. Tujuan utamanya untuk melayani peserta didik yang orangtuanya bekerja di pertokoan

d) TPA Rumah sakit

Layanan TPA yang diselenggarakan selain untuk karyawan rumah sakit juga melayani masyarakat di lingkungan Rumah Sakit.

e) TPA Perkebunan

Taman Penitipan Anak (TPA) Berbasis Perkebunan adalah layanan yang dilaksanakan di daerah perkebunan.

f) TPA Perkantoran

Layanan TPA yang diselenggarakan di pusat perkantoran.

Tujuan utamanya untuk melayani peserta didik yang orangtuanya bekerja dikantor Pemerintahan/Swasta.

g) TPA Pantai

Layanan TPA Pantai bertujuan untuk mengasuh peserta didik para nelayan dan pekerja pantai

h) TPA Pabrik

Layanan TPA Pabrik adalah penyelenggaraan layanan TPA yang berada di lingkungan pabrik yang bertujuan untuk melayani anak dari para pekerja pabrik. Layanan TPA Pabrik dapat disesuaikan dengan jam kerja pegawai pabrik, yang berdasarkan jadwal waktu kerja pegawai pabrik.

i) TPA Mall

Layanan TPA yang diselenggarakan di mall atau pusat perbelanjaan. Tujuan utama diselenggarakannya TPA mall adalah untuk dapat melayani pengunjung mall yang membutuhkan layanan TPA pada saat mereka melakukan aktivitas di mall tersebut. Layanan TPA mall dapat bersifat temporer untuk para pengunjung/pengguna jasa mall, dapat pula bersifat tetap untuk memberikan layanan bagi anak-anak pegawai di mall.

Sedangkan menurut Setiadi Susilo (2015:62) menyatakan Tempat Penitipan Anak berdasarkan tempat penyelenggaraanya, yaitu sebagai berikut:

a) TPA Perumahan

TPA yang diselenggarakan di kompleks perumahan untuk melayani anak-anak di sekitar perumahan yang ditinggal bekerja oleh orangtua.

b) TPA Pasar

TPA yang melayani anak-anak dari para pekerja pasar dan anak-anak yang orangtuanya berbelanja di pasar.

c) TPA Pusat Pertokoan

Layanan TPA yang diselenggarakan di pusat pertokoan. Tujuan utamanya untuk melayani anak-anak yang orangtuanya bekerja atau berbelanja di pusat pertokoan.

d) TPA Rumah Sakit

Layanan yang diberikan selain untuk karyawan rumah sakit juga melayani masyarakat di lingkungan rumah sakit.

e) TPA Perkebunan

Taman Penitipan Anak berbasis perkebunan adalah layanan yang dilaksanakan di daerah perkebunan. Layanan ini bertujuan untuk melayani anak-anak pekerja perkebunan selama mereka ditinggal bekerja oleh orangtua.

f) TPA Perkantoran

Layanan TPA yang diselenggarakan di pusat perkantoran.

Tujuan utamanya untuk melayani anak-anak yang orangtuanya bekerja di kantor pemerintahan / swasta tertentu.

g) TPA Pantai

Layanan TPA Pantai bertujuan untuk mengasuh anak-anak para nelayan dan pekerja pantai.

h) TPA Pabrik

Layanan TPA pabrik bertujuan untuk melayani anak-anak para pekerja pabrik. Namun, tidak menutup kemungkinan melayani anak-anak di sekitar daerah tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Tempat Penitipan Anak (TPA) berdasarkan tempat penyelenggaraannya dapat digolongkan menjadi beberapa jenis. Hal tersebut di dasarkan pada tempat berdirinya Tempat Penitipan Anak (TPA) tersebut. Adapun Tempat Penitipan Anak yang akan diteliti merupakan TPA jenis perumahan yang ada di Kabupaten Banyumas.

2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Tempat Penitipan Anak

Orang tua sangat perlu mempertimbangkan menitipkan anak mereka di TPA karena tentu ada kelebihan dan kekurangan tersendiri yang terjadi selama pengasuhan anak di TPA. Berikut kelebihan dan kekurangan menitipkan anak di TPA :

2.1.5.1 Kelebihan TPA

Menurut Newman&Newman dalam Patmonodewo (2003:77) kelebihan TPA adalah:

- a) Lingkungan sekitar harus memberikan rangsangan bagi panca indera
- b) Lingkungan main yang lebih luas bagi anak sehingga lebih memudahkan anak untuk beraktifitas.
- c) Dapat mengembangkan perkembangan bahasa karena lebih sering berinteraksi dengan orang lain
- d) Orangtua akan memperoleh informasi dan keterampilan dalam pengasuhan anak dari staf tempat penitipan anak tentang cara merawat anak
- e) Anak akan selalu di awasi oleh pengasuh
- f) Pengasuh pada lembaga sudah ahli mengurus anak
- g) Tempat penitipan anak sebagai sarana untuk melatih kemandirian anak
- h) Terdapat bermacam–macam perlengkapan yang dapat menunjang kegiatan anak.

2.1.5.2 Kekurangan TPA

Menurut Papousek dan Newman&Newman dalam Patmonodwo (2003:78) kekurangan TPA adalah:

- a) Waktu yang terbatas untuk memperhatikan dan memenuhi kebutuhan anak secara menyeluruh.
- b) Kurangnya kesempatan bagi anak–anak untuk mandiri.

- c) Orangtua cenderung melimpahkan seluruh tugas kepada pengasuh di tempat penitipan anak.
- d) Kebutuhan anak kurang terpenuhi secara maksimal.
- e) Penyesuaian diri anak terhadap pengasuh yang selalu berganti–ganti.
- f) Penularan penyakit sangat cepat.

Sedangkan menurut Aulia Estykusuma (2015) menyebutkan Kelebihan Tempat Penitipan Anak, yaitu:

- a) Pengasuh sudah dibekali dengan dasar pendidikan dan kesehatan anak, sehingga mereka sudah mengetahui hal yang harus dilakukan pada anak.
- b) Tempat penitipan anak telah merancang program yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan anak.
- c) Dibeberapa TPA yang berbasis Islam, lebih menekankan penanaman nilai agama dan moral dnegan kegiatan seperti sholat, mengaji, menghafal doa dan surat pendek.
- d) Dapat menumbuhkan jiwa sosial anak.
- e) Jenis permainan yang beragam dan jumlah yang banyak dan tempat bermain yang cukup, membuat anak lebih bisa mengembangkan imajinasinya sehingga anak menjadi lebih kreatif.
- f) Melatih kemandirian anak sejak dini.

Selain itu terdapat kekurangan tempat penitipan anak, yaitu:

- a) Jumlah anak dan pengasuh yang tidak sesuai mengakibatkan pengawasan terhadap anak menjadi kurang fokus.
- b) Mudah tertular penyakit
- c) Aturan yang diterapkan di Tempat penitipan Anak akan berbeda dengan aturan yang diterapkan di rumah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap Tempat Penitipan Anak memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Adapun peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui alasan Tempat Penitipan Anak yang belum menerapkan Holistik Integratif di Kabupaten Banyumas.

2.2 Holistik Integratif

2.2.1 Pengertian Holistik Integratif

Berdasarkan direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini direktorat jenderal paud dan pendidikan masyarakat kementerian pendidikan dan kebudayaan 2015 tentang petunjuk teknis PAUD Holistik Integratif adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Pengembangan PAUD holistik integratif adalah pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam, meliputi berbagai aspek fisik dan non-fisik, termasuk mental, emosional, dan sosial.

PAUD Holistik Integratif adalah penanganan anak usia dini secara utuh (menyeluruh) yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan

pengasuhan, dan perlindungan untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak yang dilakukan secara terpadu oleh berbagai pemangku kepentingan di tingkat masyarakat, pemerintah daerah, dan pusat. Menurut Sujiono (2009:89) perkembangan anak usia dini harus dilakukan secara menyeluruh (holistik) yang mencakup aspek kesehatan, gizi, pendidikan, perkembangan emosi serta intelektual harus dilakukan dengan baik karena akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak di kemudian hari. Sejalan dengan pendapat Riley (2009); Zhai, Gunn, & Waldfogel (2011) bahwa guru dan pembuat kebijakan perlu memperdalam dan memperluas pemahaman tentang teori perkembangan anak secara holistik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PAUD Holistik Integratif adalah cara penanganan untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara utuh dan menyeluruh yang mencakup layanan gizi, kesehatan, pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak harus dilakukan dengan baik karena dapat mempengaruhi perjalanan hidupnya dikemudian hari. Adapun Layanan Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Holistik Integratif mencakup semua lembaga baik Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain, Playgroup maupun Tempat Penitipan Anak. Dalam penelitian ini akan lebih fokus membahas tentang pelaksanaan Tempat Penitipan Anak berbasis Holistik Integratif di Kabupaten Banyumas.

2.2.2 Prinsip PAUD Holistik Integratif

Menurut Perpres RI No. 60 Th. 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif dijelaskan bahwa prinsip pendidikan PAUD Holistik Integratif adalah sebagai berikut:

- 1) Layanan yang menyeluruh dan terintegrasi
- 2) Pelayanan yang berkesinambungan
- 3) Pelayanan yang non diskriminasi
- 4) Pelayanan yang tersedia, dapat dijangkau dan terjangkau, serta diterima oleh kelompok masyarakat
- 5) Partisipasi masyarakat
- 6) Berbasis budaya yang konstruktif
- 7) Tata kelola pemerintahan yang baik

Dari beberapa penjelasan di atas di simpulkan bahwa prinsip penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif merupakan pemberian layanan secara terus menerus tanpa membeda-bedakan pemberian layanan kepada anak. Adapun prinsip Holistik Integratif yang digunakan dalam penelitian ini adalah layanan yang menyeluruh dan terintegrasi artinya pemberian layanan berupa layanan pendidikan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan dalam perkembangan anak.

2.2.3 Tujuan PAUD Holistik Integratif

Menurut Perpres RI No. 60 Th. 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif dijelaskan bahwa secara umum adalah terselenggaranya layanan perkembangan anak usia dini Holistik

Integratif menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia. Sedangkan secara khusus Tujuan PAUD holistik Integratif, yaitu:

- 1) Terpenuhinya kebutuhan anak usia dini secara utuh seperti kesehatan dan gizi, rangsangan pendidikan, pembinaan moral-emosional dan pengasuhan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok usia.
- 2) Terlindunginya anak dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, perlakuan yang salah, dan eksploitasi dimanapun anak berada.
- 3) Terselenggaranya pelayanan anak usia dini secara terintegrasi dan selaras antar lembaga layanan terkait.
- 4) Terwujudnya komitmen seluruh unsur terkait yaitu orang tua, keluarga, masyarakat, Pemerintah dalam upaya pengembangan anak usia dini holistik-integratif.

Dapat ditegaskan bahwa tujuan penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif adalah untuk meningkatkan kualitas anak-anak yang dimulai sejak dini. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan pelaksanaan PAUD Holistik Integratif melalui penyelenggaraan Tempat Penitipan Anak di Kabupaten Banyumas sesuai dengan tujuan yang diterapkan.

2.2.4 Arah Kebijakan PAUD Holistik Integratif

Menurut Perpres RI No. 60 Th. 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif dijelaskan bahwa arah kebijakan PAUD Holistik Integratif, yaitu:

- 1) Peningkatan akses, pemerataan dan berkesinambungan serta kelengkapan jenis pelayanan PAUD Holistik Integratif.
- 2) Peningkatan kualitas penyelenggaraan pelayanan PAUD Holistik Integratif.
- 3) Peningkatan koordinasi dan kerjasama lintas sektor serta kemitraan antar institusi pemerintah, lembaga penyelenggaraan layanan, dan organisasi terkait, baik lokal, nasional, maupun internasional.
- 4) Penguatan kelembagaan dan dasar hukum, serta pelibatan masyarakat dan media massa dalam penyelenggaraan pelayanan PAUD Holistik Integratif.

Dapat ditegaskan bahwa arah kebijakan PAUD Holistik Integratif adalah peningkatan layanan untuk penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif yang lebih berkualitas. Adapun dalam penelitian ini akan membahas tentang arah kebijakan untuk peningkatan kualitas penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif melalui lembaga Tempat Penitipan Anak di Kabupaten Banyumas. Selain itu arah kebijakan PAUD Holistik Integratif pada penelitian ini adalah peningkatan koordinasi dan kerjasama lintas sektor serta kemitraan antar lembaga,

untuk mengetahui kemintraan yang dilaksanakan di Tempat Penitipan Anak di Kabupaten Banyumas.

2.2.5 Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD

Menurut petunjuk pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD tahun 2015 menjelaskan bahwa layanan PAUD Holistik Integratif dilaksanakan secara terpusat, artinya semua layanan pendidikan; kesehatan, gizi, perawatan; pengasuhan dan perlindungan anak dilakukan dalam satu tempat yaitu satuan PAUD. Dalam penelitian ini satuan yang dimaksud adalah Tempat Penitipan Anak di Kabupaten Banyumas. Penerapan layanan PAUD Holistik Integratif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Layanan Pendidikan

Layanan pendidikan sebagai layanan dasar yang diselenggarakan di satuan PAUD untuk mengembangkan berbagai potensi anak yang mencakup nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini sebagai berikut:

- a) Belajar melalui bermain
- b) Berorientasi pada perkembangan anak
- c) Berorientasi pada kebutuhan anak
- d) Berpusat pada anak
- e) Pembelajaran aktif
- f) Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter

- g) Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup
- h) Didukung lingkungan yang kondusif
- i) Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis

2) Layanan Kesehatan, Gizi, dan Perawatan

- a) Layanan kesehatan, gizi dan perawatan di satuan PAUD menjadikan bagian dari kurikulum yang diwujudkan dalam kegiatan rutin.
- b) Memberikan fasilitas untuk melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK)
- c) Berkoordinasi atau meminta bantuan kepada tokoh masyarakat / Penilik apabila memerlukan bantuan untuk perluasan jaringan kemitraan.

3) Layanan Pengasuhan

Pengasuhan pada satuan PAUD dilakukan bekerjasama dengan orang tua melalui program Parenting. Program parenting diisi dengan kegiatan:

- a) KPO (Kelompok Pertemuan Orangtua) seperti penyuluhan, diskusi, simulasi, seminar tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, pengenalan makanan lokal yang sehat, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), penanggulangan kecacingan, penggunaan garam beryodium, pencegahan penyakit menular, dan lain-lain.

- b) Konsultasi antara guru dan orangtua berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.
- c) Keterlibatan orangtua di dalam kelas misalnya membantu menata lingkungan main, membuat media pembelajaran, menjadi model profesi sesuai dengan tema pembelajaran.
- d) Keterlibatan orangtua dalam menyediakan program makan bersama secara bergilir sesuai rekomendasi ahli gizi tentang penyediaan menu makanan dengan pemenuhan gizi seimbang.
- e) Keterlibatan orangtua di luar kelas misalnya menjadi panitia kegiatan lapangan, dan menyediakan PMT.
- f) Kegiatan bersama keluarga.

4) Layanan Perlindungan

Perlindungan anak harus menjadi bagian dari Misi lembaga, artinya semua anak yang ada di Satuan PAUD harus terlindung dari kekerasan fisik dan kekerasan non fisik, antara lain:

- a) Memastikan lingkungan, alat, dan bahan main yang digunakan anak dalam kondisi aman, nyaman dan menyenangkan.
- b) Memastikan tidak ada anak yang terkena bully atau kekerasan fisik ataupun ucapan oleh teman, guru, atau orang dewasa lainnya di lingkungan.
- c) Mengenalkan kepada anak bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh.

- d) Mengajarkan anak untuk dapat menolong dirinya apabila mendapat perlakuan tidak nyaman.
 - e) Semua anak mendapat perhatian yang sama sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya.
 - f) Memastikan semua guru terbiasa ramah, menghormati, menyayangi, serta peduli kepada semua anak dengan tidak mecap atau melabelkan sesuatu pada anak.
 - g) Menumbuhkan situasi di area Satuan PAUD penuh keramahan.
 - h) Memastikan saat anak pulang sekolah dalam posisi aman.
- 5) Layanan Kesejahteraan

Layanan kesejahteraan diartikan bahwa Satuan PAUD memperhatikan setiap anak terpenuhi kebutuhan dasarnya yakni kepastian identitas, kebutuhan fisik dan kebutuhan rohani. Untuk melaksanakan layanan kesejahteraan bagi anak, Satuan Pendidikan melakukan hal-hal berikut:

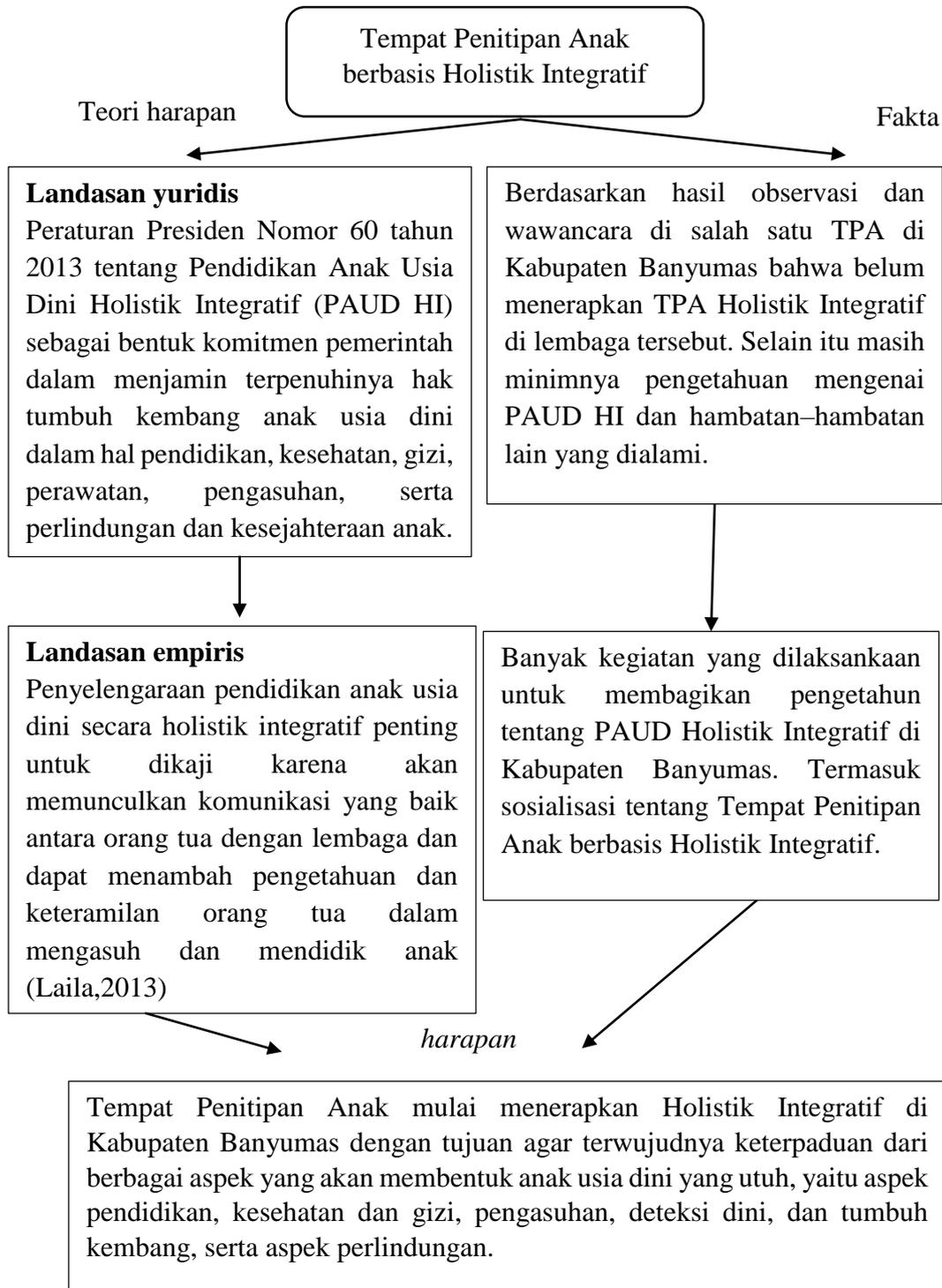
- a) Membantu keluarga yang anaknya belum memiliki Akta Kelahiran dengan cara melaporkan ke kelurahan
- b) Menyisihkan dana bantuan operasional dan dana dari sumber lainnya untuk program makanan tambahan.
- c) Membantu keluarga yang belum memiliki akses layanan kesehatan dengan mendaftarkan keluarga tersebut sebagai penerima jaminan kesehatan.

- d) Memperlakukan semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- e) Membiasakan untuk memberi penghargaan kepada anak atas usaha yang telah dilakukannya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan di satuan PAUD meliputi Layanan Pendidikan; Layanan Kesehatan, Gizi, dan Perawatan; Layanan Pengasuhan; Layanan Perlindungan; dan Layanan Kesejahteraan. Dengan demikian layanan di satuan PAUD Holistik Integratif harus memiliki komponen yang dijelaskan tersebut. Dari kajian teori di atas mengenai indikator pelaksanaan Holistik Integratif di satuan PAUD selanjutnya akan dijadikan instrument dalam penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di satuan PAUD Tempat Penitipan Anak berbasis Holistik Integratif yang ada di Kabupaten Banyumas.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa pelaksanaan Tempat Penitipan Anak berbasis Holistik Integratif di Kabupaten Banyumas dikategorikan dalam kriteria tinggi dan kriteria sedang. Hasil skor angket kriteria tinggi apabila berada pada interval kelas 66,5% sampai dengan 100%. Nilai rata-rata skor angket dari 14 Tempat Penitipan Anak adalah 80,8% dimana masuk dalam interval kelas kriteria tinggi. Dikategorikan kriteria tinggi apabila lembaga tersebut sudah menerapkan Holistik Integratif berdasarkan layanan – layanan yang telah diberikan seperti layanan pendidikan, layanan pengasuhan, layanan kesehatan, gizi dan perawatan, layanan perlindungan, dan layanan kesejahteraan. Sedangkan 1 lembaga Tempat Penitipan Anak masuk dalam kriteria sedang karena hasil skor menunjukkan 57% yang artinya masuk dalam interval kelas kriteria sedang. Dikategorikan kriteria sedang karena lembaga tersebut hanya melaksanakan salah satu layanan yaitu layanan penasuhan. TPA Sekar Kemuning masuk dalam kriteria sedang hanya melaksanakan layanan pengasuhan saja, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya kegiatan pembelajaran yang terstruktur, laporan perkembangan anak, dan tidak adanya kerjasama yang dijalin dengan lembaga kemitraan. Kualitas pelaksanaan Tempat Penitipan Anak berbasis Holistik Integratif di Kabupaten Banyumas dapat dilihat dari layanan-layanan yang diberikan

kepada peserta didik. Hubungan kerjasama antara Tempat Penitipan Anak dengan lembaga kemitraan menjadi indikator dalam mengetahui kualitas pelaksanaan Tempat Penitipan Anak berbasis Holistik Integartif di Kabupaten Banyumas. Pada umumnya lembaga kemitraan yang menjadi lembaga kerjasama dengan tempat penitipan anak di Kabupaten Banyumas antara lain Puskesmas, Dokter gigi, Himpaudi, Posyandu, Dinas Pendidikan, sanggar tari, Polsek/Polres, tokoh masyarakat, Dinas Kependudukan, Psikolog, spa bayi, Bidan, dan Dompot Du'afa dan LSM.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan untuk menindak lanjuti penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Lembaga tempat penitipan anak yang sudah berbasis Holistik Integratif sebaiknya bisa meningkatkan kualitas lembaga agar lebih baik dan sesuai dengan aturan yang diterapkan. Bagi lembaga yang belum berbasis Holistik Integratif sebaiknya mulai mempelajari dan mengaplikasikan Holistik Integratif di lembaganya.

2. Bagi peneliti berikutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis hendaknya dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan variasi dan perbaikan. Variasi tersebut misalnya dengan pelaksanaan pembelajaran Holistik Integratif di lembaga PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (3th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amali, R. Siti Hajar. 2013. *Analisis Kesalahan Penggunaan –bekida-nakerebanaranai dalam kalimat bahasa Jepang*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia: tidak diterbitkan.
- Anik. Dema. Hanggara. (2016) Analisis Pembelajaran Holistik Integratif Pada Anak di Taman Kanak – kanak Negeri Pembina Grogol Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah PG-PAUD*. Volume 10(2)
- Anita. Dian. Sri. (2013) Desain Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif PAUD Non Formal. *Jurnal Ilmiah*. Volume 2(1)
- Cahyaningsih, S , Dewi. 2011 *Pertumbuhan, perkembangan anak dan remaja*. CV. Trans Info Media. Jakarta Timur
- Creswell, J. 2015. *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif* (5th ed.). Translated by Soetjipto, H.P., Soetjipto, S.M. 2015. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas Jateng, *Pedoman Pengembangan Pembelajaran (Kurikulum dan Perangkat Bahan Ajar PAUD Holistik Integratif)* Semarang : Depdiknas Jateng, 2013
- Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal. (2013) *Petunjuk Teknik Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*. Jakarta : Depdikbud.
- Fariyah dan Masitowarni. (2013) Pengelolaan Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) Secara Holistik Integratif. *Jurnal Ilmiah*. Volume 2(2)
- Fatimah. Leny. (2014) Pola Asuh dan Perkembangan Anak Di Tempat Penitipan Anak. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Anak*. Volume 1(1)
- Gatot. (2016) Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif mewujudkan anak yang sehat, cerdas, ceria, dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Ilmiah* Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Volume 1(1)
- Imam. Yuli. (2017) Pembelajaran Holistik Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Cashflow Quadrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah PG-RA*. Volume 3(2)

- Lara. (2014) *School Readiness and Transition to Primary School: A Study of Teachers, Parents and Educational Policy makers' Perspectives and Practices in the Capital City of Indonesia*. Skripsi. Psikologi.
- Listia. (2007) Tempat Penitipan Anak Mewah, Menengah, dan Sederhana (Studi Perbandingan Perkembangan Anak Balita Secara Kognitif Motorik Afektif). *Jurnal Ilmiah*. Desain Komunikasi Visual.
- Morisson, George S. *Dasar – dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Indeks, 2012
- Mulyana. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mursid.2016. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- National Association for the Education of Young Children*. (2009). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Program Serving Children from Birth Through Age 8*. Di akses dari <http://www.naeyc.org/files/naeyc/file/positions/PSDAP.pdf>.
- Padmonodewo. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah* (2th ed.). Jakarta : Rineka Cipta
- Ratna. (2015) Analisis Perilaku Konsumen Pindah Pelayanan Pada Penitipan Anak. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Volume 1(1)
- Republik Indonesia. 2003. Salinan Undang – Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia. 2013. Salinan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengemabngan Anak Usia Dini Holistik Integratif
- Soetjiningsih, C.H. (2008). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks
- Susilo, Setiadi. 2016. *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta : Bee Media Pustaka

Suyanto, Slamet. 2015. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat Publishing

Ulfa, Maulidya dan Suyadi. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung : Rosdakarya

Umul. (2017) Pendidikan Holistik Integratif di Raudlatul Athfal (RA). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Volume 15(2)

Wahyuti, Tuti. 2003. *Posisi Strategis Taman Penitipan Anak* UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional